

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan peran pendidikan sangat besar dalam mensejahterakan kehidupan manusia itu sendiri. Melalui pengalaman dan pendidikan yang diperoleh, seseorang dapat memanfaatkan dan menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, semua komponen pembelajaran haruslah ikut berperan aktif untuk mensukseskan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan pembekalan awal untuk siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai dan penyediaan sarana belajar. Sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menjadikan siswa dapat aktif dan memahami pembelajaran dengan baik khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mahdalena & Sain (2020: 27) mengemukakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Hakikat pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada dilingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan, baik di masyarakat, negara maupun dunia.

Salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran adalah kurangnya antusiasme siswa untuk belajar. Siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Padahal siswa wajib dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dan teori-teori yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan (Intaniasari et al, 2020: 5).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik di SDN Sirnasari, kesulitan dan penyebab utama prestasi belajar IPS di sekolah rendah karena adanya kebingungan dari guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan guru juga menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) sehingga menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi kurang menarik bagi siswa, dan berakhir pada prestasi belajar siswa yang masih rendah. Maka peneliti akan melakukan suatu tindakan alternative untuk mengatasi

masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan aktifitas siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Karoror (2020: 17) model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelolah aktivitas kelompok kecil. Oleh karna itu peneliti ingin mengetahui pembelajaran koperatif melalui pendekatan *structural tipe the power of two*.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan melakukan suatu penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN Sirnasari Kota Tasikmalaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa di bidang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada kelas IV SDN Sirnasari Kota Tasikmalaya
2. Kurangnya variasi model pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran IPS.
3. Belum adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* di SDN Sirnasari Kota Tasikmalaya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, permasalahan yang harus dibatasi dalam penelitian ini yaitu model *the power of two* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembatasan masalah pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada:

1. Peneliti difokuskan untuk meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Pemberian perlakuan akan dilakukan dalam jam pembelajaran seperti biasanya.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan kemampuan kognitif siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Sirnasari Kota Tasikmalaya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Sirnasari Kota Tasikmalaya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Bertambahnya ilmu pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran terhadap materi ajar.

- b. Adanya keterampilan baru dalam mempersiapkan model pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai.
 - c. Menjawab permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sirnasari Kota Tasikmalaya.
2. Bagi Guru
- a. Sebagai pengetahuan baru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*.
 - b. Sebagai pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV.
3. Bagi *Stakeholder*
- a. Sebagai bahan pertimbangan agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.
 - b. Menjawab permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.
 - c. Sebagai bahan inventarisir model pembelajaran yang bisa dilaksanakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar.